

**ANALISIS PERBANDINGAN PENGAKUAN PENDAPATAN
METODE KONTRAK SELESAI DENGAN METODE
PERSENTASE PENYELESAIAN JASA KONSTRUKSI PADA
PT QIARA UTAMA DI SIDOARJO**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Prasyarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh :

ANASTASIA OKTAVIANI WIDHARKA
15126023

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA
2019**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENGAKUAN PENDAPATAN
METODE KONTRAK SELESAI DENGAN METODE
PERSENTASE PENYELESAIAN JASA KONSTRUKSI PADA
PT QIARA UTAMA DI SIDOARJO**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Prasyarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh :

ANASTASIA OKTAVIANI WIDHARKA
15126023

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Anastasia Oktaviani Widharka dengan NPM 15126023

Telah diuji pada 11 Januari 2019

Dinyatakan LULUS oleh :

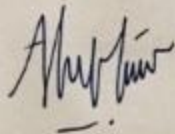
Ketua Tim Penguji



(Nia Yuniarsih, S.E., M.S.A)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Thyophoida W.S.P., S.E., M.M)

Ketua Program Studi,



(Nia Yuniarsih, S.E., M.S.A)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Pengakuan Pendapatan Metode Kontrak
Selesai Dengan Metode Persentase Penyelesaian Jasa Konstruksi Pada PT Qinara
Utama di Sidoarjo

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika
Jurusan Akuntansi

Pada Hari Jumat, Tanggal 11 Januari 2019

Disusun oleh:

Nama : Anastasia Oktaviani Widharka

NPM : 15126023

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Tim Penguji :

Nama

1. Nia Yuniarsih, S.E., M.S.A (Ketua)

2. Dr. Soffia Pudji Estiasih, M.M (Anggota)

3. Drs. Sudjono Rono, M.M (Anggota)



The image shows three handwritten signatures in blue ink, each positioned above a horizontal dotted line. The first signature is a simple, stylized 'N'. The second signature is a circular mark with a vertical line through it. The third signature is a more complex, cursive scribble.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anastasia Oktaviani Widharka

Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi

Alamat Asli : Menur V / 30

No Identitas (KTP) : 3578096110960003

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Analisis Perbandingan Pengakuan Pendapatan Metode Kontrak Selesai Dengan Metode Persentase Penyelesaian Jasa Konstruksi Pada PT Qiara Utama di Sidoarjo.

Adalah merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian dalam bentuk jurnal, *working paper* atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Skripsi (Tugas Akhir) ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat desain penulisan.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika termasuk pencabutan gelar keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggungjawab dan integritas.

Surabaya, 17/01/2019

Hormat saya,



Anastasia Oktaviani Widharka



SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini, pimpinan PT Qiara Utama di Sidoarjo menyatakan bahwa:

Nama : Anastasia Oktaviani Widharka
NPM : 15126023
Jurusan : Ekonomi Akuntansi
Universitas : Universitas Katolik Darma Cendika (UKDC)

Telah selesai melaksanakan observasi dan penelitian selama empat bulan terhitung bulan Agustus sampai dengan Desember 2018, guna keperluan data yang bersangkutan terhadap skripsi/tugas akhir yang menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 12 Januari 2019


Wanda Hartono
Direktur

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : ***“Analisis Perbandingan Pengakuan Pendapatan Metode Kontrak Selesai dengan Metode Persentase Penyelesaian Jasa Konstruksi pada PT Qiara Utama di Sidoarjo”***. Skripsi ini merupakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana akuntansi (S. Ak) program Strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, peneliti tidak luput dari banyak kendala. Kendala tersebut dapat diatasi peneliti berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar - besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Soffia Pudji Estiasih, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Thyophoida W.S.P., S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.
3. Ibu Nia Yuniarsih, S.E., M.S.A. selaku Ketua Program Studi Universitas Katolik Darma Cendika.
4. Ibu V. Devina Setyawati, S.E., M.S.A. selaku Dosen Wali pada tahun akademik 2015/2016 yang banyak membantu dalam perwalian setiap semester.





5. Orangtua peneliti yang telah banyak mendukung peneliti dalam bentuk doa dan materi sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Taufan Dwi Reswanda yang menemani dan mendukung segala proses dalam pengerjaan skripsi, yang tidak keberatan menemani hingga larut malam saat peneliti mengerjakan skripsi, yang menemani saat peneliti membutuhkan data perusahaan di luar kota.
7. Sr. Valeria Riati Daely, SSps, M.Pd. selaku mantan Kepala Sekolah SMAK Santo Hendrikus yang mendukung perkuliahan peneliti, yang selalu mengatakan bahwa “Belajar dan Sekolah adalah Nomor Satu”.
8. RD. Satriyo Widyatmoko, M.Si. selaku Kepala Sekolah SMAK Santo Hendrikus yang telah berbaik hati memberi izin kerja kepada peneliti untuk mengerjakan skripsi ini.
9. Sahabat – sahabat dari “WEW” dan TU SMAK St Hendrikus yang memberikan semangat dan mendukung peneliti selalu agar skripsi cepat selesai.
10. *Last but no least is Jesus Christ who always accompanies, blessed in the process of thesis. Reminds when researchers began lazy.*

Surabaya, Januari 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Pengertian Akuntansi	7
2.1.2 Beban dan Pendapatan	8
2.1.2.1 Pengertian Beban	8
2.1.2.2 Pengakuan dan Pengukuran Beban	10
2.1.2.3 Pengertian Pendapatan	12
2.1.2.4 Pengukuran Pendapatan	14
2.1.2.5 Pengakuan Pendapatan	17
2.1.2.6 Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak	23
2.1.3 Prinsip Penandingan	29
2.1.4 Akuntansi untuk Perusahaan Konstruksi	30





2.1.5	Biaya Kontrak	31
2.2	Hasil Penelitian Terdahulu	33
2.3	Rerangka Pemikiran	36
BAB III METODE PENELITIAN		37
3.1	Obyek Penelitian	37
3.2	Pendekatan Penelitian dan Sumber Data	37
3.2.1	Jenis Penelitian	37
3.2.2	Sumber Data	38
3.3	Teknik Pengumpulan Data	38
3.4	Satuan Kajian	39
3.5	Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN		45
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	45
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan	45
4.1.2	Aktivitas Umum Perusahaan	46
4.1.3	Struktur Organisasi	48
4.1.4	<i>Job Description</i>	48
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	49
4.3	Pembahasan dan Analisa Data	51
4.3.1	Analisis Masalah	51
4.3.2	Pengakuan Pendapatan dengan Metode Kontrak Selesai	52
4.3.3	Pengakuan Pendapatan dengan Metode Persentase Penyelesaian	55
4.3.4	Analisa dan Pembahasan Pengakuan Pendapatan	61



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

BAB V PENUTUP	63
5.1 Simpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	33
2.2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	34
2.3	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	35
2.4	Rerangka Pemikiran	36
4.1	Rincian Pendapatan dan Biaya	51
4.2	Pengakuan Pendapatan dan Alokasi Biaya	52
4.3	Pendapatan, Biaya, Laba Kotor Metode Kontrak Selesai	53
4.4	Penyajian Laporan Keuangan Metode Kontrak Selesai	54
4.5	Pengakuan Pendapatan dan Alokasi Biaya	55
4.6	Penggunaan Metode Persentase Penyelesaian, <i>Cost to Cost Basis</i>	56
4.7	Pendapatan, Biaya, Laba Kotor Metode Persentase Penyelesaian	58
4.8	Penyajian Laporan Keuangan Metode Persentase Penyelesaian	59
4.9	Alokasi Beban Metode Persentase Penyelesaian, Pendekatan Fisik	60
4.10	Penggunaan Metode Persentase Penyelesaian, Pendekatan Fisik	60
4.11	Perbandingan Laba Kotor Pendekatan Fisik, <i>Cost to Cost Basis</i>	60
4.12	Perbandingan Laba Kotor dan Beban dengan Metode Berbeda 201761	
4.13	Perbandingan Laba Kotor dan Beban dengan Metode Berbeda 201861	



DAFTAR GAMBAR

3.1	Laporan Posisi Keuangan	42
3.2	Laporan Laba Rugi	43
4.1	Struktur Organisasi	48
4.2	Nilai Proyek Atas Kontrak	50



ABSTRAK

Oleh:
Anastasia Oktaviani Widharka

Penelitian ini dilakukan pada PT Qiara Utama yang bertempat di Sidoarjo. Perusahaan ini bergerak di Jasa Kontruksi yang menyediakan peralatan dan perlengkapan keselamatan jalan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbandingan pengakuan pendapatan metode kontrak selesai dengan metode persentase penyelesaian yang mana dari metode tersebut lebih sesuai untuk proyek di PT Qiara Utama. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Perusahaan selama ini menerima proyek jangka pendek yang tidak melebihi satu periode akuntansi.

Hal ini dikarenakan proyek yang dikerjakan dengan waktu yang tidak lama dan dalam pengakuan pendapatannya metode yang digunakan adalah metode kontrak selesai. Berdasarkan tujuan penelitian adalah membandingkan metode pengakuan pendapatan yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian manakah yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 34 tahun 2017 untuk digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengakuan pendapatan yang lebih sesuai digunakan PT Qiara Utama adalah Metode Persentase Penyelesaian, hal ini dapat menggambarkan pendapatan dan biaya konstruksi secara berkala.

Kata kunci : Pengakuan Pendapatan, Persentase Penyelesaian, Kontrak Selesai, PSAK No. 34 tahun 2017.



ABSTRAK

Oleh:
Anastasia Oktaviani Widharka

This research was conducted at PT Qiara Utama in Sidoarjo. The company is engaged in Construction Services that provide tools and equipment safety way. As for the purpose of this research is to analyze the comparative method of revenue recognition contract finished with his completion percentage method which of these methods are more appropriate for a project of PT Qiara Utama. The type of research used in this research is descriptive qualitative research and data sources in this study is secondary data. The company received during the short term project not exceeding one accounting period.

This is because tenants by the time that's not long and in the recognition of income method used is the method of contract completed. Based on the purpose of the research is to compare methods of revenue recognition method completed contract and percentage of completion method which is in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) number 34 in 2017 for use. The results of this research show that the method of revenue recognition is more appropriate to use the PT Qiara Utama is the Percentage of Completion Method, it can illustrate the revenue and the cost of construction at regular intervals.

Key words: Revenue Recognition, The Percentage of Completion, The Contract is Completed, PSAK No. 34 in 2017



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan, yang memanfaatkan berbagai macam sumber-sumber ekonomi yang terbatas untuk dapat memenuhi kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Tujuan utama dari perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil adalah agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, berkembang dan memperoleh laba maksimal. Manajemen perusahaan memikul tanggungjawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan yang diterbitkan berdasarkan informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan perusahaan.

Sektor konstruksi dan bangunan di Indonesia mengalami kenaikan dan perkembangan nilai yang tinggi. Salah satu penyebabnya adalah karena tingginya permintaan di beberapa kota di Indonesia. Investasi publik adalah kunci dalam rencana pemerintah untuk mengembangkan fasilitas umum. Perusahaan konstruksi asing telah masuk ke Indonesia selama beberapa tahun, hal ini mendasari akan meningkatnya perkembangan konstruksi yang dilaksanakan pemerintah di kota – kota yang menjadi sasaran perkembangan konstruksi. Pemerintah telah berusaha berbenah terhadap perkembangan jalan di Indonesia.





Desa – desa kecil diberikan fasilitas jalan yang sama nyamannya seperti di kota, tentunya hal ini berpengaruh terhadap perkembangan konstruksi perlengkapan dan peralatan jalan. Menurut (Mardiana, 2016, 10), “perusahaan konstruksi sebaiknya menggunakan pedoman Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 karena dapat membantu perusahaan untuk mengakui pendapatan yang sesuai”.

Informasi akuntansi perusahaan konstruksi dapat dilihat dari pengakuan pendapatan yang mengacu pada prinsip akuntansi yang diterima umum terutama pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 yang mengatur perlakuan pada transaksi secara khusus berkaitan dengan aktivitas konstruksi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017). Bentuk nyata dari eksistensi perusahaan – perusahaan konstruksi adalah gedung – gedung, jalan raya, rambu – rambu dan fasilitas umum lainnya. Tujuan utama dari pengakuan pendapatan adalah untuk menentukan kapan suatu penghasilan diakui sebagai pendapatan. Di dalam perusahaan konstruksi terdapat dua metode pengakuan pendapatan yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Metode kontrak selesai mengakui pendapatan dan laba kotor pada saat kontrak diselesaikan secara keseluruhan.

Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan biaya dan laba kotor sesuai dengan persentase pekerjaan yang diselesaikan dalam tiap periode. Metode persentase penyelesaian memiliki dua pendekatan yaitu metode pendekatan fisik dan metode pendekatan biaya pada biaya. Metode pendekatan fisik adalah metode pengakuan pendapatan yang diukur berdasarkan persentase kemajuan fisik yang dicapai di lapangan, sedangkan metode pendekatan biaya pada biaya adalah metode pengakuan pendapatan yang diukur berdasarkan



persentase selesai yang diperoleh dari besarnya biaya yang terjadi untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek. Menurut (Ratunuman, 2013, 7), “penggunaan metode biaya ke biaya dihasilkan dari dasar biaya yang dikeluarkan saat proyek berjalan”. Dengan adanya perbedaan pendekatan dalam metode pengakuan pendapatan persentase penyelesaian, maka perusahaan konstruksi dihadapkan pada permasalahan bagaimana menentukan pengakuan pendapatan yang tepat, terutama pada proyek jangka panjang sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara wajar sesuai dengan kinerja perusahaan pada periode tersebut.

PT Qiara Utama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi, perusahaan ini menyediakan peralatan dan perlengkapan keselamatan jalan, yaitu : *Traffic Light*, *Warning Light*, Paku Marka, PJU, *Solar Cell*, EWS dan rambu - rambu lalu lintas lainnya. Pekerjaan tersebut diperoleh melalui proyek lelang atau penunjukkan langsung oleh pemberi kerja. Pengerjaannya berlangsung dalam kurun waktu paling lama tiga bulan, dalam hal pengakuan pendapatan PT Qiara Utama menggunakan metode kontrak selesai. Hal ini mendasari peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai pengakuan pendapatan metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian untuk dibandingkan guna pengambilan keputusan metode yang lebih sesuai digunakan PT Qiara Utama. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul Analisis Perbandingan Pengakuan Pendapatan Metode Kontrak Selesai dengan Metode Persentase Penyelesaian Jasa Konstruksi pada PT Qiara Utama di Sidoarjo.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa pokok permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanakah analisis perbandingan pengakuan pendapatan metode kontrak selesai dengan metode persentase penyelesaian pada perusahaan konstruksi PT Qiara Utama di Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan pengakuan pendapatan metode kontrak selesai dengan metode persentase penyelesaian yang mana dari metode tersebut lebih sesuai untuk proyek di PT Qiara Utama.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif pilihan metode pengakuan pendapatan yang sesuai.
2. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu akuntansi, yaitu perbedaan metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian pada jasa konstruksi.



1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan
 - a. Memberikan pemikiran berupa ide atau saran sebagai acuan untuk memperbaiki metode pengakuan pendapatan yang terkait dalam usahanya untuk membangun suatu keputusan.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan untuk menentukan penggunaan metode pengakuan pendapatan yang tepat terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan.
2. Bagi Peneliti
 - a. Untuk menambah wawasan peneliti dalam hal praktek akuntansi tentang metode pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi.
 - b. Dapat menambah wawasan penrliti dalam memahami permasalahan akuntansi terutama yang berkaitan dengan pendapatan dan beban pada perusahaan konstruksi yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 tahun 2017 tentang kontrak konstruksi.
3. Bagi Pembaca
 - a. Menambah wawasan tentang analisis pengakuan pendapatan serta diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
 - b. Memberikan gambaran secara umum mengenai metode pengakuan pendapatan pada jasa konstruksi.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sehubungan dengan fokus yang diambil dalam penelitian ini maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan dengan hanya berfokus pada metode pengakuan pendapatan metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Dalam penelitian ini, akan dibandingkan dan dianalisis kedua metode pengakuan pendapatan tersebut, dari hasil analisis tersebut akan diketahui penggunaan metode kontrak selesai atau metode persentase penyelesaian yang lebih sesuai untuk proyek konstruksi di PT Qiara Utama ini pada periode proyek jangka pendek. Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yaitu bulan Agustus 2018 sampai Desember 2018 untuk pembahasan mengenai pengakuan pendapatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, *investor*, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai bahasa bisnis. Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan. Akuntansi keuangan adalah suatu cabang dari akuntansi dimana informasi keuangan pada suatu bisnis dicatat, diklasifikasi, diringkas, diinterpretasikan dan dikomunikasikan.

Pengertian akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam Harahap (2011:5), “*Accounting is the art of recording, classifying and summarizing in a significant manner and terms of money, transaction and events which are, in part at least of financial character and interpreting the result there of*”. Sedangkan menurut *American Accounting Association* (AAA), “*Accounting is the process of identifying, measuring and communicating economic information to permit information judgement and*





decision by users of the information”. Menurut Jusup (2011:4), “Akuntansi dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya”.

Definisi dari sudut pemakai, akuntansi diselenggarakan dalam suatu entitas. Informasi akuntansi sangat penting dalam menyelenggarakan kegiatan perusahaan. Informasi ini digunakan dalam pengambilan keputusan intern organisasi (manajemen) dan juga untuk pengambilan keputusan oleh pihak ekstern organisasi (*investor* dan kreditur). Sedangkan definisi dari sudut proses kegiatannya adalah, mengidentifikasi data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil. Memproses atau menganalisis data yang relevan. Mengolah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

2.1.2 Beban dan Pendapatan

Penetapan beban dan pendapatan perusahaan diakui dalam periode yang bersangkutan sehingga beban dan pendapatan yang terjadi benar – benar sudah direalisasi. Perhitungan laba / rugi yang dilaporkan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam suatu periode tertentu.

2.1.2.1 Pengertian Beban

Beban merupakan habisnya suatu potensi suatu sumber daya untuk memberikan jasa bagi kegiatan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau yang ditujukan untuk memperoleh laba. Menurut Kieso *et al* (2011:40) pengertian beban adalah “Arus keluar atau penggunaan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau terjadinya kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa atau aktivitas yang



merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan”. Pengertian beban menurut Surya (2012:20) “Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang menyangkut pembagian kepada penanam modal. Definisi beban mencakup baik beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa maupun kerugian (*loss*)”.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010:4) “Beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan ke dalam laporan laba atau rugi, sebagai pengurangan pendapatan”. Dalam SFAC No. 6 FASB mendefinisikan beban adalah “Aliran keluar atau pemakaian aktiva dan timbulnya hutang selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan yang lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas”. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam kerangka dasar penyajian dan pelaporan keuangan mendefinisikan beban adalah “Penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal (paragraf 70b)”.

Sedangkan definisi beban menurut *American Accounting Association* (AAA) adalah “Beban adalah biaya yang telah kadaluarsa, secara langsung maupun tidak langsung pada periode fiskal, dari aliran barang atau jasa ke pasar dan operasi yang berhubungan”. Berdasarkan definisi yang telah diuraikan maka



dapat disimpulkan bahwa beban merupakan penurunan nilai aktiva atau kenaikan dari kewajiban yang mencerminkan penggunaan barang atau jasa oleh perusahaan untuk meningkatkan atau menghasilkan pendapatan selama suatu periode tertentu.

Beban menurut Dunia dan Abdullah (2012:22) adalah “Biaya yang telah memberikan suatu manfaat dan termasuk pula penurunan dalam aset atau kenaikan dalam liabilitas sehubungan dengan penyerahan barang dan jasa dalam rangka memperoleh pendapatan, serta pengeluaran – pengeluaran yang hanya memberi manfaat untuk tahun buku yang berjalan. Jika manfaat dari barang atau jasa itu diterima, maka biaya menjadi beban atau dengan kata lain biaya yang telah habis masa manfaatnya merupakan beban”.

2.1.2.2 Pengakuan dan Pengukuran Beban

Pengakuan dan pengukuran beban sangat berpengaruh dalam penentuan besarnya laba rugi yang akan diakui perusahaan. Sehingga diperlukan metode yang tepat dan sesuai dalam pengakuan dan pengukuran beban. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam kerangka dasar penyajian dan pelaporan keuangan, dinyatakan bahwa ada lima cara pengakuan beban, yaitu:

1. Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.
2. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dengan pendapatan ini melibatkan pengakuan penghasilan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang



dihasilkan secara langsung dan bersama – sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama.

3. Kalau manfaat ekonomi diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara luas atau tak langsung, beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Hal ini sering diperlukan dalam pengakuan beban yang berkaitan dengan penggunaan aktiva seperti aktiva tetap, *goodwill*, paten dan merek dagang.
4. Beban segera diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau kalau sepanjang manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat untuk diakui dalam neraca sebagai aktiva.
5. Beban juga diakui dalam laporan laba rugi pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aktiva, seperti apabila timbul kewajiban akibat garansi produk.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam kerangka dasar penyajian dan pelaporan keuangan, pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu.

Metode pengukuran yang dikenal adalah:

- a. Biaya historis
- b. Biaya kini
- c. Nilai realisasi
- d. Nilai sekarang



Yang dipakai dalam akuntansi keuangan yang umum adalah biaya historis terkecuali ada pos – pos tertentu yang dikaitkan juga dengan metode lain misalnya persediaan dan surat berharga yang menggunakan harga pasar atau harga terendah dari harga pasar atau harga historis (Harahap, 2012:96).

2.1.2.3 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena pendapatan merupakan jantung kehidupan bagi perusahaan. Berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi dari pengertian pendapatan antara lain:

1. Pendapatan menurut Surya (2012:19) adalah “Sebagai penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”. Definisi penghasilan mencakup baik pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa.
2. Menurut Baridwan (2011:10) pengertian pendapatan adalah “Aliran masuk harta – harta yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu”.
3. Menurut Kieso *et al* (2011:40) pengertian pendapatan adalah “Arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau pelunasan kewajiban selama suatu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa atau aktivitas – aktivitas lain yang merupakan operasi



utama atau operasi sentral perusahaan”. Pendapatan adalah sebagai manfaat ekonomi selama periode yang timbul dalam aktivitas normal saat arus kas masuk yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, selain meningkat berkaitan dengan kontribusi dari pemegang saham (Kieso *et al*, 2011:955).

4. Menurut Hery (2010:49) pengertian pendapatan adalah “Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan”.
5. Menurut Harahap (2012:236) pendapatan adalah “Hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima”.
6. Menurut Martani dkk (2015:204) pendapatan adalah “Penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda – beda seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen dan royalti”.
7. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 (2017:7) adalah “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.

Menurut APB *Statement* No. 4 ada dua pandangan tentang pendapatan yaitu:

- a. Secara luas pendapatan dianggap termasuk seluruh hasil dari perusahaan dan kegiatan investasi. Termasuk pendapatan ialah seluruh perubahan *net asset* yang timbul dari kegiatan produksi dan laba rugi yang berasal dari penjualan aktiva dan investasi. Pendapatan berasal



dari penjualan barang dan pemberian jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada pelanggan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka. Termasuk laba dari penjualan atau pertukaran aset, hak dividen dari investasi dan kenaikan lainnya pada ekuitas pemilik kecuali yang berasal dari modal dan penyesuaian modal.

- b. Secara sempit pendapatan hanya berasal dari kegiatan produksi, tidak termasuk laba rugi yang berasal dari penjualan aktiva tetap. Definisi ini membedakan istilah pendapatan dengan laba rugi.

Walaupun terdapat berbagai definisi pendapatan, namun semua definisi hanya mengacu pada kegiatan – kegiatan perusahaan yang diarahkan untuk menghasilkan laba. Kegiatan – kegiatan tersebut umumnya berbentuk penyerahan barang atau jasa kepada satuan ekonomi lain. Oleh karena itu, perubahan di atas pemilik yang berasal dari investasi oleh pemilik lain tidak termasuk dalam definisi pendapatan.

2.1.2.4 Pengukuran Pendapatan

Menurut APB Statement No. 4 pendapatan diukur menurut produk atau jasa yang diukur dengan cara transaksi yang objektif atau istilah akuntansinya *arm's length transaction*.

Nilai disini dapat berupa:

1. *Net Cash* atau *Equivalent*
2. Nilai diskon dari uang yang diterima atau akan diterima sebagai imbalan pertukaran barang dan jasa yang diserahkan perusahaan kepada langganannya. Pendapat ini bertentangan dengan anggapan bahwa diskon



dan rugi piutang ragu dianggap sebagai biaya. Dari nilai ini ada dua penafsiran yang muncul :

- a. Potongan harga dan pengurangan lain dari harga tetap seperti rugi piutang ragu. Hal ini perlu disesuaikan untuk menghitung kas bersih sebenarnya atas nilai diskonto uang yang diklaim yang harus dikurangi untuk menghitung pendapatan.
- b. Untuk transaksi yang bukan melalui kas, nilai tukarnya dianggap sama dengan nilai pasar wajar dari jumlah yang akan diterima paling mudah dan jelas dapat dihitung.

Pengukuran pendapatan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 (2017:9) adalah “Diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima”. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai ketika suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan diantara pihak – pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan dalam suatu transaksi yang wajar. Santoso (2010:347) menyatakan bahwa pendapatan diakui sebanding atau proporsional dengan tingkat penyelesaian yang diselesaikan pada tahun berjalan yaitu, pengukuran masukan atau pendekatan biaya dan pengukuran keluaran atau pendekatan fisik:

1. Pengukuran masukan atau pendekatan biaya, pengukuran tingkat penyelesaian suatu kontrak konstruksi dilakukan berdasarkan masukan yang sesungguhnya terjadi dengan total masukan yang diperkirakan diperlukan untuk menyelesaikan kontrak tersebut. Masukan tersebut dapat berupa biaya, jam kerja, pemakaian bahan atau dasar masukan lainnya.



Ada dua metode dalam pengukuran masukan yaitu :

a. Metode biaya ke biaya (*cost to cost method*)

Pengukuran tingkat penyelesaian suatu kontrak didasarkan pada perbandingan biaya yang sesungguhnya dikeluarkan (yang sesungguhnya terjadi) dengan total taksiran biaya untuk penyelesaian kontrak tersebut.

b. Metode usaha yang dicurahkan (*effort expended method*)

Pengukuran tingkat penyelesaian suatu kontrak diukur dengan perbandingan masukan lainnya selain biaya (misalnya jam mesin, jam kerja langsung atau pemakaian bahan) yang sesungguhnya terjadi dengan taksiran total masukan tersebut untuk menyelesaikan kontrak tersebut. Sebenarnya hakekat kedua pendekatan di atas baik *cost to cost method* maupun *effort – expended method* adalah tidak berbeda, karena elemen – elemen yang terdapat di dalamnya pada dasarnya sama, yaitu pembentuk harga pokok secara keseluruhan.

2. Pengukuran Keluaran atau Pendekatan Fisik

Pengukuran tingkat penyelesaian suatu kontrak berdasarkan ukuran fisik yang sesungguhnya telah diselesaikan. Pendekatan fisik merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menentukan besarnya persentase penyelesaian suatu kontrak pemborongan jangka panjang yang sedang dalam pelaksanaan. Dalam pendekatan ini, ukuran hasil dibuat berkenaan dengan hasil yang telah dicapai (*output*). Termasuk dalam pendekatan ini adalah metode – metode yang didasarkan pada unit hasil dan nilai tambah.

Ada dua kemungkinan atau cara yang dapat digunakan untuk menetapkan besarnya persentase penyelesaian yang didasarkan pada penyelesaian fisik, yaitu:

- a. Dihitung dengan cara membandingkan unit yang telah dihasilkan dengan total volume kegiatan atau pekerjaan menurut perjanjian kontrak. Cara ini biasanya digunakan untuk jenis kontrak yang setiap kegiatannya atau setiap unit hasilnya dapat diidentifikasi dengan mudah.
- b. Ditentukan berdasarkan laporan ahli, yaitu arsitek dan insinyur yang ditugasi untuk mengawasi dan menaksir tingkat kemajuan pekerjaan. Cara ini biasanya digunakan untuk jenis kontrak yang sulit dalam menspesifikasi unit hasil atau kuantitasnya.

2.1.2.5 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan menurut Kieso *et al* (2018:236), “Pendapatan diakui saat terdapat kemungkinan manfaat ekonomik akan mengalir kepada perusahaan dan manfaat tersebut dapat diukur secara andal”. Pendapatan direalisasi karena adanya proses produksi dan proses pemasaran yang dilakukan perusahaan. Proses produksi adalah pengubahan bentuk sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi barang atau jasa, sedangkan pemasaran merupakan proses penyampaian barang atau jasa tersebut kepada konsumen. Selain pengukuran pendapatan, harus menentukan kapan pendapatan akan diakui.

Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

1. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;





2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
3. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
4. Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas;
5. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 (2017:14).

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca.

Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi :

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat diperoleh entitas;
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal;
4. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Jika hasil transaksi terkait dengan penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, maka pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan beban terakui yang dapat terpulihkan.

Menurut Kieso *et al* (2011:53) pendapatan diakui jika :

1. Telah direalisasi atau dapat direalisasi

Pendapatan dikatakan telah direalisasi jika produk (barang dan jasa), barang dagang atau aktiva lain telah dipertukarkan dengan kas atau klaim



atas kas. Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.

2. Telah dihasilkan

Pendapatan dianggap telah dihasilkan apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang direpresentasikan oleh pendapatan. Pendapatan dihasilkan apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni, apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Menurut Kieso *et al* (2018:236), empat transaksi pendapatan telah diakui sesuai dengan prinsip ini :

1. Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk pada tanggal penjualan. Tanggal ini biasanya diartikan sebagai tanggal pengiriman kepada pelanggan.
2. Perusahaan mengakui pendapatan dari jasa yang diberikan, ketika jasa telah selesai dilakukan dan dapat ditagihkan.
3. Perusahaan mengakui pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aset perusahaan, seperti bunga, sewa dan royalti, seiring dengan berlalunya waktu atau saat aset digunakan.
4. Perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aset selain produk yang biasa dijual pada tanggal penjualan.



Pada kenyataan praktek akuntansi, sebuah perusahaan mengakui pendapatan pada saat sebelum atau sesudah transaksi penjualan jasa atau produk. Dilihat dari hal ini, maka secara teoritis titik waktu pengakuan pendapatan dapat diakui pada saat tertentu, yakni pengakuan pada saat penjualan, pengakuan pendapatan sebelum penyerahan, pengakuan pendapatan setelah penyerahan atau saat kas diterima, pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan khusus:

1. Pengakuan pada saat penjualan

Pendapatan dari aktivitas pabrikasi serta penjualan pada umumnya diakui pada saat penjualan atau *point of sale*.

2. Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan

Pada umumnya, pengakuan pendapatan pada saat penjualan digunakan karena sebagian besar ketidakpastian mengenai proses menghasilkan laba dan harga pertukaran sudah diketahui. Akan tetapi, dalam situasi tertentu pendapatan diakui sebelum penyelesaian dan penyerahan. Contoh yang paling terkenal adalah akuntansi kontrak jangka panjang yang menggunakan metode persentase penyelesaian.

- a. Pengakuan pendapatan selama proses produksi

Pendapatan diakui secara periodik berdasarkan persentase pekerjaan yang telah diselesaikan, bukan menunggu sampai seluruh konstruksi selesai. Walaupun secara teknis transfer kepemilikan belum terjadi, namun pendapatan dianggap telah diterima pada berbagai tahap proses konstruksi. Metode akuntansi yang digunakan adalah metode persentase penyelesaian. Metode ini digunakan dalam kontrak proyek jangka panjang yang membutuhkan waktu beberapa periode akuntansi.



b. Pengakuan pendapatan setelah proses produksi

Pengakuan pendapatan setelah proses produksi mengakui pendapatan pada saat produksi telah selesai. Menurut dasar penyelesaian produksi, pendapatan diakui pada saat produk dihasilkan atau telah selesai produksi. Metode akuntansi yang digunakan adalah metode kontrak selesai. Metode ini digunakan dalam proyek jangka panjang dimana pelaporan pendapatannya didasarkan pada hasil akhir proyek yang telah diselesaikan.

3. Pengakuan pendapatan setelah penyerahan atau saat kas diterima

Pengakuan pendapatan setelah penyerahan atau saat kas diterima digunakan jika terdapat ketidakpastian penerimaan kas atau pengumpulan piutang yang timbul dari penjualan barang dan jasa, sehingga pengakuan pendapatan dapat ditunda sampai saat diterimanya kas. Pendekatan dasar kas hanya akan digunakan apabila tidak dimungkinkan untuk menentukan angka pendapatan pada saat penjualan karena ketidakpastian penagihan. Salah satu bentuk dasar kas adalah metode penjualan cicilan dimana pembayaran dilakukan melalui cicilan periodik. Metode penjualan cicilan mengakui laba dalam periode – periode diterimanya hasil penagihan dan bukan dalam periode penjualan. Metode penjualan cicilan juga dibenarkan atas dasar bahwa tidak ada pendekatan yang layak untuk mengestimasi tingkat ketertagihan, maka pendapatan tidak boleh diakui sampai kas berhasil tertagih.



4. Pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan khusus

Pengakuan pendapatan yang dilakukan memerlukan ketentuan khusus karena penjualan tersebut memiliki karakteristik tersendiri. Jenis penjualan yang termasuk dalam karakteristik ini adalah penjualan waralaba. Dalam akuntansi untuk penjualan waralaba, perusahaan harus menganalisis transaksi itu dan, dengan mempertimbangkan semua situasi, harus menggunakan pertimbangan dalam memilih serta menerapkan satu atau lebih dasar pengakuan pendapatan, kemudian memantau situasinya selama periode waktu yang panjang.

Menurut Santoso (2010:340), sesuai dengan konsep akuntansi akrual, prinsip pengakuan pendapatan tidak dikaitkan dengan saat kapan uang kas diterima, karena pada prinsipnya pendapatan dan keuntungan diakui bila dua kriteria dipenuhi, yaitu:

1. Direalisasi atau dapat direalisasi, artinya pendapatan dan keuntungan tersebut telah direalisasikan.
2. Telah direalisasikan, artinya pendapatan keuntungan tersebut telah dihasilkan karena sebagian besar dari proses untuk menghasilkan laba telah diselesaikan.

Proses realisasi ditandai dengan dua kejadian penting yaitu :

- a. Kepastian adanya perubahan produk menjadi potensi jasa yang lain melalui proses penjualan yang sah atau semacamnya;
- b. Pengesahan atau validasi transaksi penjualan tersebut dengan diperolehnya klaim terhadap kas atau bentuk tagihan.



Realisasi bukanlah suatu determinan dalam konsep laba, tetapi hanya sebagai pedoman dalam memutuskan kapan suatu kejadian dapat dimasukkan dalam catatan akuntansi secara obyektif, yaitu apabila ketidakpastian telah berkurang sampai tingkat yang dapat diterima. Menurut Martani dkk (2015:208), “Pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal”.

2.1.2.6 Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak

Pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi disebut dengan pengakuan pendapatan kontrak. Definisi mengenai pendapatan kontrak menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (2017:11) bahwa pendapatan kontrak terdiri atas:

1. Jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak;
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif :
 - a. Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan
 - b. Dapat diukur secara andal.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (2017:22) menyatakan mengenai pengakuan pendapatan dan biaya kontrak bahwa “jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing – masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera diakui sebagai beban”.



1. Metode Kontrak Selesai

Pada metode kontrak selesai, pengakuan pendapatan atas kontrak konstruksi jangka panjang dilakukan pada saat kontrak (proyek) selesai dilaksanakan. Selama periode pelaksanaan kontrak tidak ada pengakuan pendapatan terhadap hasil atau kemajuan dalam penyelesaian kontrak konstruksi tersebut. Menurut Santoso (2010:344) untuk mencatat aktivitas penyelesaian kontrak proyek, meliputi lima tahap pencatatan, yaitu:

- a. Pengeluaran biaya – biaya yang sesungguhnya terjadi;
- b. Pengajuan uang muka;
- c. Penerimaan uang muka;
- d. Pengakuan pendapatan;
- e. Penyerahan kontrak.

Kelebihan metode kontrak selesai, yaitu:

- a. Hasil operasi perusahaan dihitung lebih tepat
- b. Tidak dihadapkan pada unsur – unsur ketidakpastian sehingga kerugian yang terjadi akibat biaya tidak terduga dapat dihindari.

Kelemahan pada metode kontrak selesai, yaitu:

- a. Pengakuan pendapatan tidak teratur karena pendapatan tidak dilaporkan secara berkala, sehingga tidak dapat dilakukan prinsip pendapatan dan beban;
- b. Laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan kemajuan perusahaan secara wajar, karena laba rugi menjadi sangat berfluktuasi sebagai akibat ketidakseimbangan antara volume pendapatan dengan volume kegiatan dalam tiap periode.



Menurut Kieso *et al* (2011:527), metode pengakuan pendapatan dengan metode kontrak selesai adalah metode dimana pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Metode kontrak selesai harus digunakan perusahaan pada saat tertentu, jika :

- a. Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek;
- b. Jika syarat – syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi;
- c. Jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu di luar risiko bisnis yang normal dan berulang.

Jurnal penutup untuk pengakuan pendapatan dan biaya saat ini (periode kontrak selesai):

Penagihan kontrak konstruksi	Rp xxxx	
Pendapatan kontrak konstruksi		Rp xxxx
Biaya kontrak konstruksi	Rp xxxx	
Konstruksi dalam pelaksanaan		Rp xxxx

Laporan Laba Rugi kontrak konstruksi untuk menjelaskan pengalokasian pendapatan, biaya, dan Laba Rugi pada periode kontrak, ilustrasinya sebagai berikut: (dalam Rp)

	20xx	20xx	20xx
<u>Laporan Laba Rugi</u>			
Pendapatan kontrak konstruksi	-	-	xxxx
Biaya kontrak konstruksi	-	-	xxxx
Laba kontrak konstruksi	-	-	xxxx



2. Metode Persentase Penyelesaian

Metode persentase penyelesaian adalah metode pengakuan pendapatan yang mengakui pendapatan dan laba kotor pada setiap periode yang didasarkan atas kemajuan dalam pengerjaan proyek, yaitu persentase dari penyelesaian. Biaya proyek ditambah laba kotor yang diperoleh diakumulasikan ke dalam perkiraan persediaan proyek dalam pelaksanaan dan kemajuan penagihan diakumulasikan dalam perkiraan lawan persediaan. Beberapa metode yang digunakan dalam praktek untuk menentukan tingkat kemajuan penyelesaian yang paling umum adalah metode biaya ke biaya, metode usaha yang dicurahkan, serta metode unit – unit prestasi kerja. Tujuan dari masing – masing metode tersebut adalah untuk mengukur tingkat kemajuan dari segi biaya – biaya, unit – unit dan nilai tambah.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (2017:25), “Pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode”.

Sedangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (2017:26), ”Metode persentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi pekerjaan yang berhubungan dilakukan. Namun, setiap ekspektasi selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban”.



Metode persentase penyelesaian dapat digunakan bila:

- a. Estimasi yang andal dapat ditentukan untuk tingkat penyelesaiannya, jumlah pendapatan dan biaya untuk menyelesaikan kontrak;
- b. Kontrak menyebutkan secara jelas hak dan kewajiban pembeli dan kontraktor;
- c. Kontraktor dan pembeli mempunyai kemauan untuk memenuhi kewajiban.

Menurut Kieso *et al* (2018:255), jurnal penutup untuk mengakui pendapatan dan biaya kontrak konstruksi setiap periode kontrak adalah sebagai berikut:

31 Desember 20xx:

Penagihan kontrak konstruksi	Rp xxxx	
		Pendapatan kontrak konstruksi Rp xxxx
Beban kontrak konstruksi	Rp xxxx	
		Konstruksi dalam pelaksanaan Rp xxxx

31 Desember 20xx:

Penagihan kontrak konstruksi	Rp xxxx	
		Pendapatan kontrak konstruksi Rp xxxx
Beban kontrak konstruksi	Rp xxxx	
		Konstruksi dalam pelaksanaan Rp xxxx

20xx (Kontrak selesai):

Penagihan kontrak konstruksi	Rp xxxx	
		Pendapatan kontrak konstruksi Rp xxxx
Beban kontrak konstruksi	Rp xxxx	
		Konstruksi dalam pelaksanaan Rp xxxx



Laporan L/R kontrak konstruksi atas proyek tersebut selama periode kontrak, ilustrasinya sebagai berikut: (dalam Rp)

	20xx	20xx	20xx
Pendapatan kontrak konstruksi	xxxx	xxxx	xxxx
Biaya kontrak konstruksi	xxxx	xxxx	xxxx
Laba kontrak konstruksi	xxxx	xxxx	xxxx

Jika metode biaya untuk biaya (*cost to cost method*) tidak digunakan untuk mengukur kewajaran kontrak akan tetapi menggunakan taksiran kerja teknik, maka pengakuan pendapatan, biaya, dan laba akan didasarkan pada taksiran tersebut. Misal kewajaran kontrak tahun 20xx menurut kerja teknik adalah (a)(persentase selesai = Biaya yang terjadi sampai sekarang : Taksiran jumlah seluruh biaya), maka pendapatan, biaya dan laba tahun 20xx akan dihitung dan dilaporkan sebagai berikut:

Pendapatan kontrak konstruksi ((a) x Rp xxxx)	Rp xxxx
Biaya kontrak konstruksi ((a) x Rp xxxx)	(Rp xxxx)
Laba kontrak konstruksi (laba kotor) ((a) x Rp xxxx)	Rp xxxx

Akan tetapi bila biaya aktual tahun 20xx adalah sebesar Rp xxxx dan perusahaan tetap ingin melaporkan laba kotor Rp xxxx, maka akan mengurangi taksiran pendapatan yang diakui dan akan dilaporkan sebagai berikut :

Biaya kontrak konstruksi (aktual)	Rp xxxx
Laba kontrak konstruksi/laba kotor	Rp xxxx
Pendapatan kontrak konstruksi (yang diakui)	Rp xxxx



2.1.3 Prinsip Penandingan

Konsep penandingan adalah konsep yang dimaksudkan untuk mencari dasar hubungan yang tepat dan rasional antara pendapatan dan beban. Pendapatan merupakan hasil yang dituju perusahaan sedangkan beban yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan adalah upaya yang dilakukan perusahaan. Sehingga pendapatan harus dibandingkan dengan beban yang telah dikorbankan untuk menghasilkan laba yang tepat.

Menurut Patton dan Littleton seperti yang dikutip oleh Chariri dan Ghozali (2014:325) disebutkan bahwa “masalah utama dalam menandingkan pendapatan dan beban adalah mencari dasar penandingan yang paling tepat antara pendapatan dengan beban yang berhubungan langsung dengan pendapatan tersebut”.

Berdasarkan kutipan tersebut digunakan dasar unit waktu sebagai dasar penandingan pendapatan dengan beban. Beban diakui bukan pada saat upah dibayarkan atau ketika pekerjaan dilakukan atau pada saat produk diproduksi, tetapi ketika pekerjaan jasa atau produk secara actual memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Jadi, pengakuan beban berkaitan dengan pengakuan pendapatan. Praktek ini disebut sebagai prinsip penandingan karena menyatakan kerja keras (beban) ditandingkan dengan pencapaian (pendapatan) sepanjang hal ini rasional dan dapat diterapkan. Untuk menandingkan beban terhadap pendapatan, kita harus mengurangi beban dari pendapatan. Tujuannya adalah untuk menghitung laba bersih atau rugi bersih, (Hornngren dan Harrison 2012:121).



Prinsip penandingan memadu perlakuan akuntansi atas beban dan mengarahkan akuntan untuk :

1. Mengukur semua beban yang terjadi selama periode berjalan.
2. Menandingkan beban terhadap pendapatan yang diperoleh selama periode berjalan.

2.1.4 Akuntansi untuk Perusahaan Konstruksi

Secara umum pengertian kontrak konstruksi menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (2017:3) adalah “Suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan”. Suatu kontrak konstruksi mungkin dinegosiasikan untuk membangun sebuah aktiva tunggal seperti jembatan, bangunan, dam, pipa, jalan, kapal dan terowongan. Kontrak konstruksi juga berkaitan dengan sejumlah aktiva yang berhubungan erat atau saling tergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok. Kontrak seperti ini misalnya konstruksi kilang – kilang minyak atau bagian – bagian lain yang kompleks dari pabrik atau peralatan.

Kontrak konstruksi meliputi :

1. Kontrak pemberian jasa yang berhubungan dengan konstruksi aktiva.
2. Kontrak untuk penghacuran atau restorasi aktiva dan restorasi lingkungan setelah penghancuran aktiva.

Beberapa kontrak konstruksi dapat memiliki karakteristik kontrak harga tetap maupun kontrak biaya plus, misalnya kontrak biaya plus dengan nilai maksimum yang disetujui (Prianthara 2010:8).



Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (2017:30), “Tahap penyelesaian suatu kontrak dapat ditentukan dalam berbagai cara. Entitas menggunakan metode yang mengukur secara andal pekerjaan yang dilakukan.

Bergantung pada sifat kontrak, metode tersebut antara lain termasuk:

- a. Proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak;
- b. Survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan;
- c. Penyelesaian suatu bagian secara fisik dari pekerjaan kontrak. Pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari para pelanggan sering kali tidak mencerminkan tahap penyelesaian”.

Hal pengungkapan pendapatan kontrak menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (2017:39).

- a. Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan pada periode;
- b. Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui pada periode;
- c. Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak

2.1.5 Biaya Kontrak

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 34 (2017:16) biaya suatu kontrak konstruksi terdiri dari:

1. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu;
2. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut;



3. Biaya lain yang secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

Sedangkan biaya – biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (2017:17) meliputi :

1. Biaya pekerja lapangan, termasuk penyelia;
2. Biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi;
3. Penyusunan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrakt;
4. Biaya pemindahan sarana, peralatan dan bahan – bahan dari dan ke lokasi pelaksanaan kontrak;
5. Biaya penyewaan sarana dan peralatan;
6. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak;
7. Estimasi biaya pembetulan dan jaminan pekerjaan, termasuk yang mungkin timbul selama masa jaminan;
8. Klaim dari pihak ketiga.

Biaya – biaya ini dapat dikurangi dengan penghasilan yang bersifat insidental yaitu penghasilan yang tidak termasuk dalam pendapatan kontrak, sebagai contoh penghasilan dari penjualan kelebihan bahan dan pelepasan sarana dan peralatan pada akhir kontrak. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan biaya kontrak adalah biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan dapat diatribusikan pada aktivitas suatu kontrak untuk jangka waktu sejak kontrak tersebut diterima sampai akhir periode penyelesaian kontrak tersebut.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang metode pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai, diantaranya adalah :

1. Pratiwi (Tanjungpinang, 2014) dengan judul “Pengakuan Pendapatan dengan Pendekatan Metode Persentase Penyelesaian (Studi Kasus Pada Perusahaan PT Bentan Sondong Tanjungpinang)”. Hasilnya menunjukkan bahwa PT Bentan Sondong menggunakan metode persentase penyelesaian menggunakan persentase fisik yang sesuai di lapangan tetapi tidak memasukkan biaya dalam pengakuan pendapatannya karena hanya mengalihkan persentase dengan nilai kontrak bersih disetiap periodenya dan tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 34 (2010:25) yang menyebutkan bahwa “pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional”.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat ini

Persamaan	Perbedaan
Subyek penelitian yaitu pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi.	Penelitian sebelumnya menggunakan metode persentase penyelesaian, sedangkan penelitian sekarang membandingkan metode kontrak selesai dengan metode persentase penyelesaian.

Sumber : Peneliti



2. Herry (UKDC, 2016) dengan judul “Analisis Perbedaan Pengakuan Pendapatan Menggunakan Metode Kontrak Selesai dan Metode Persentase Penyelesaian”. Hasilnya menunjukkan bahwa, pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian yang menggunakan pendekatan *proper matching concept* (membandingkan biaya dan pendapatan secara layak) merupakan metode yang paling tepat untuk kontrak kerja jangka panjang dibandingkan metode kontrak selesai, karena mengakibatkan laporan laba rugi pada setiap periode dapat dilaporkan secara wajar. Metode persentase penyelesaian sangat membantu perusahaan dalam mengatur keuangan perusahaan yang dalam satu periode bisa memiliki lebih dari satu kontrak kerja karena metode ini memperlihatkan laporan laba rugi secara wajar”.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat ini

Persamaan	Perbedaan
Subyek penelitian yaitu pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi.	Penelitian sebelumnya menganalisis perbedaan kedua metode pengakuan pendapatan, sedangkan penelitian sekarang membandingkan metode kontrak selesai dengan metode persentase penyelesaian.

Sumber : Peneliti

3. Santoso (UKDC, 2017) dengan judul “Analisis Pengakuan Pendapatan Metode Kontrak Selesai Pada PT Cahaya Paras Utama di Tangerang”. Hasilnya menunjukkan bahwa, pendapatan yang dihasilkan pada tahun pertama tidak diakui sebagai pendapatan. Hal ini dikarenakan metode kontrak selesai mengakui pendapatan setelah kontrak diselesaikan. Sedangkan, pada tahun yang berakhir laba kotor dilaporkan. Laba kotor

pada tahun yang berakhir ini meningkat drastis dikarenakan metode kontrak selesai mengakui pendapatan setelah kontrak diselesaikan”.

Tabel 2.3
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat ini

Persamaan	Perbedaan
Subyek penelitian yaitu pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi.	Penelitian sebelumnya menganalisis pengakuan pendapatan metode kontrak selesai yang digunakan perusahaan serta membandingkan pencatatan jurnal perusahaan dengan PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi. Sedangkan penelitian sekarang membandingkan metode kontrak selesai dengan metode persentase penyelesaian.

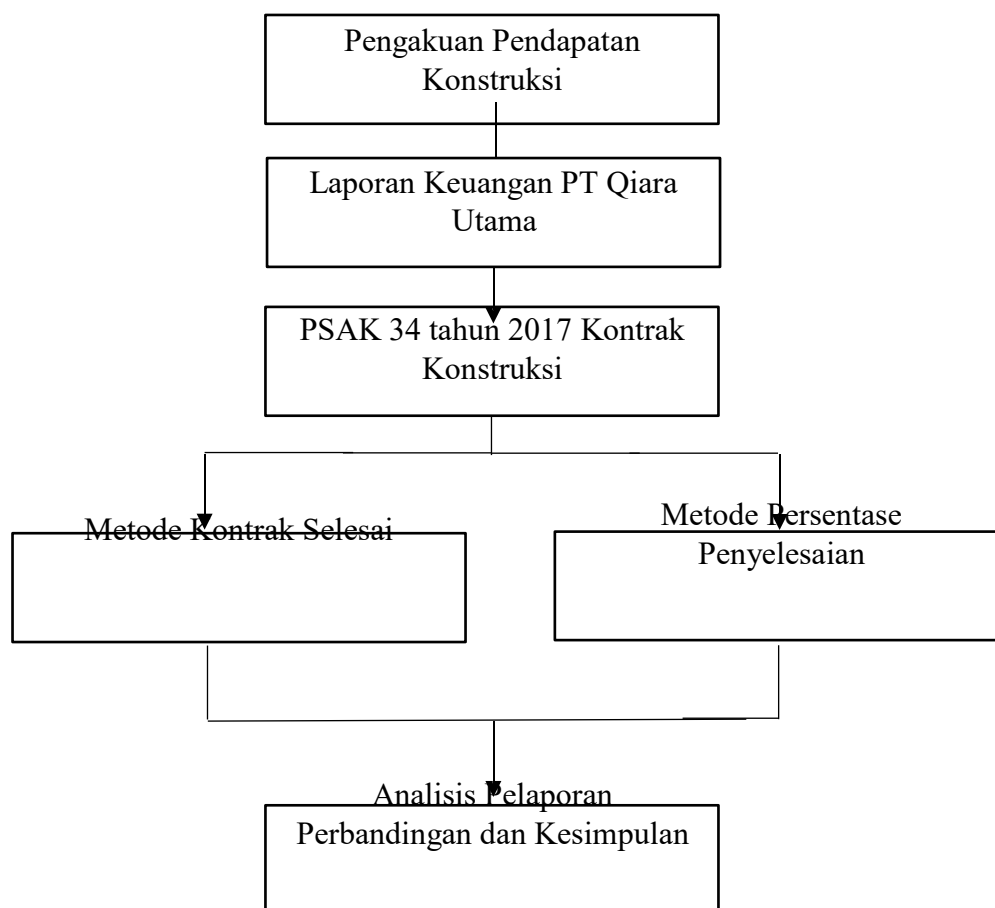
Sumber : Peneliti



2.3 Rerangka Pemikiran

Tabel 2.4

Rerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti

